

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecanduan Internet Pada Remaja di Banda Aceh

**The Relationship Between Parenting Style and Internet Addiction Among Adolescents
 in Banda Aceh**

Nayla Fitria, Syarifa Atika* , Husna Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Aceh

***) E-mail korespondensi syarifahatika06@usk.ac.id**

DOI: <https://doi.org/10.47718/jpd.v12i01.2283>

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecanduan internet merupakan fenomena yang mencemaskan dan menarik perhatian, khususnya remaja. Internet telah menjadi penyebab kecanduan bagi remaja dengan menyajikan beragam informasi, permainan, dan hiburan. Hal ini ditandai adanya rasa senang yang dirasakan saat menggunakan internet, peningkatan durasi penggunaan internet yang terus meningkat, serta perasaan cemas dan bosan ketika harus menghabiskan waktu tanpa akses internet. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecanduan internet pada remaja adalah pola asuh orang tua. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja di Banda Aceh. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelatif. Populasi pada penelitian ini adalah adalah siswa kelas X dan XI di SMA Banda Aceh sebanyak 571 siswa/i. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan proportionate stratified random sampling yang berjumlah 236 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu kuisisioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* dan *Internet Addiction Test (IAT)*. Analisa data yang dilakukan menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank*. Pengumpulan data menggunakan google form. **Hasil penelitian:** Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet dengan nilai p-value 0,002 dan nilai koefisien korelasi -0,203. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja di Banda Aceh.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Kecanduan Internet; Remaja

ABSTRACT

Introduction: Internet addiction is a concerning and attention-grabbing phenomenon, especially among adolescents. The internet has led teenagers to become addicted due to its offering of various information, games, and entertainment. This is indicated by the feeling of joy felt when using the internet, the increasing duration of internet use, as well as feelings of anxiety and boredom when having to spend time without internet access. Parenting style emerged as a notable factor influencing internet addiction in teenagers. **Objectives:** to identify the relationship between parenting styles and internet addiction among adolescents in Banda Aceh. **Methods:** This study adopted a correlational descriptive approach, with 571 students from the tenth and eleventh grades in high schools in Banda Aceh. The sampling technique employed was proportionate stratified random sampling involving 236

respondents. Measurement tools included the Parental Authority Questionnaire (PAQ) and the Internet Addiction Test (IAT). Data analysis utilized the Spearman Rank Correlation test. Data was collected through Google Forms. **Results:** a discernible relationship between parental parenting styles and internet addiction, with a *p*-value of 0.002 and a correlation coefficient of -0.203. **Conclusions:** a correlation between parenting styles and internet addiction among adolescents in Banda Aceh.

Keywords: Parenting Pattern; Internet Addiction; Teenagers

PENDAHULUAN

Teknologi saat ini telah berkembang sangat cepat dan mudah didapat. Salah satu bentuk teknologi yang berkembang pesat adalah internet. Internet sudah tidak asing lagi di era perkembangan teknologi saat ini, dimana internet sangat populer dan dibutuhkan oleh banyak orang (1). Berdasarkan hasil survei terbaru Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2023), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 215 juta jiwa dengan persentase 78,19% dari total populasi penduduk. Berdasarkan survey pada awal tahun 2023, pulau Sumatera berada di tingkat kelima tertinggi setelah pulau Jawa, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi dengan jumlah pengguna internet sebesar 73,50% dari jumlah populasi penduduk. Provinsi Aceh menduduki peringkat ke-9 tertinggi di pulau Sumatera dengan jumlah pengguna internet sebesar 67,81% dari jumlah populasi penduduk 5.379.937 jiwa. Dibuktikan dengan data survey pengguna internet berdasarkan usia menurut APJII (2023) menunjukkan bahwa usia 15-18 tahun berada pada tingkat tertinggi yaitu sebesar 98,20%. Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah pengguna internet terbanyak di Indonesia adalah usia SMA (2).

Kemudahan dalam akses menggunakan internet membuat remaja lebih rentan terhadap kecanduan internet. Penggunaan internet di kalangan remaja mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pembelajaran, interaksi sosial, hingga hiburan. Ketersediaan akses ke berbagai informasi dan hiburan yang semakin mudah telah mengubah cara remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang lebih cenderung menggunakan teknologi seperti komputer, *smartphone*, *tab*, dan internet. Banyaknya penggunaan internet di kalangan remaja dapat meningkatkan munculnya kecanduan internet (3).

Penggunaan internet pada remaja dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari internet termasuk misalnya memfasilitasi penulisan surat, pengiriman pesan, *chatting*, mengakses informasi tertentu, dan layanan untuk hiburan. Namun pada umumnya remaja tidak mampu memfilter hal baik dan buruk dari penggunaan internet tersebut, sehingga remaja rentan terkena dampak negatif dari penggunaannya. Dampak negatif dari penggunaan internet diantaranya, seperti gangguan psikis dan fisik (kualitas tidur yang buruk, kelelahan, daya tahan tubuh rendah), isolasi diri dari kehidupan sosial dan kurangnya hubungan sosial dalam kehidupan nyata. Masalah lain yang akan muncul jika remaja menggunakan internet secara berlebihan adalah masalah dengan keluarga (mengabaikan rutinitas sehari-hari dan meningkatkan konflik dalam keluarga), masalah akademik (nilai akademik

menurun, bolos sekolah, menghilangkan kebiasaan belajar), bahkan yang lebih parahnya bisa terpapar hal-hal yang bersifat pornografi (4). Penggunaan internet yang berlebihan inilah yang menyebabkan terjadinya kecanduan internet.

Faktor utama yang menyebabkan kecanduan internet pada remaja adalah pola asuh orang tua (5). Faktor lainnya yaitu faktor stres atau depresi, faktor lingkungan dan rasa bosan. Faktor lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua, kemudahan dalam mengakses internet, memiliki banyak waktu luang, terdapat intimidasi sosial, kemampuan kontrol diri yang rendah, dan sarana pelarian diri dari masalah (6).

Sikap, keterikatan, dan hubungan antara orang tua dengan anak sangat berkaitan dengan terjadinya kecanduan internet pada remaja (7). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Technological Educational Institute (TEI) di Heraklion, Yunani yang didapatkan bahwa pola asuh orang tua menentukan resiko kecanduan internet pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pola asuh orang tua yang sering membentak, ketidakpuasan dan menuntut dapat menyebabkan remaja beresiko akan terjadinya kecanduan internet. Sebaliknya, pola asuh yang hangat, perhatian dan orang tua yang protektif dapat mengurangi resiko terjadinya kecanduan internet. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa pola asuh yang salah dapat membuat remaja kesulitan dalam menjalin pertemanan dan dapat meningkatkan resiko terjadinya kecanduan internet (8).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada 10 orang siswa, ditemukan bahwa sebagian siswa menyatakan akan mengakses internet pada jam-jam kosong dan waktu istirahat. Aktivitas yang paling umum dilakukan adalah mengakses sosial media dan bermain *game online*. Selain itu, sebagian responden juga menggunakan internet untuk menonton melalui berbagai situs yang tersedia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden, khususnya lima orang siswa, cenderung menghabiskan waktu yang signifikan untuk mengakses internet setelah pulang sekolah, mengabaikan tugas-tugas sekolah dan minimnya interaksi dengan keluarga. Kondisi ini sering kali menyebabkan teguran dari orang tua mereka. Di sisi lain, lima orang siswa lainnya menyatakan bahwa mereka memiliki kebebasan untuk mengakses internet tanpa hambatan setelah pulang sekolah karena kurangnya pengawasan dari orang tua, yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dengan pekerjaan masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola akses internet remaja tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi pribadi, tetapi juga oleh faktor lingkungan keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh orang tua dengan kecanduan internet yang terjadi pada remaja di Banda Aceh.

sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah adalah siswa kelas X dan XI di SMA Banda Aceh sebanyak 571 siswa/i. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang berjumlah 236 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Tahap persiapan yaitu penyusunan proposal dan pengurusan izin, dan pemilihan sampel secara acak melalui *web Draw Lots*. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner *Parental Authority Questionnaire (PAQ)* yang dikembangkan oleh Buri (1991), telah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Nada (2019) yang telah diuji dan memiliki validitas konstruk yang baik dengan konsistensi internal 0,74 hingga 0,87 untuk subskala dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (9). Sedangkan kuesioner *Internet Addiction Test (IAT)* yang dikembangkan oleh Young (1998), telah diterjemahkan oleh Prasojo (2018) yang telah diuji menunjukkan nilai validitas yang baik $>0,486$ dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,895 (10). Analisa data yang dilakukan menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank*.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan penjelasan kepada responden dan membagikan *inform consent*, kerahasiaan data terjaga dengan anonymity. Selanjutnya responden mengisi link yang telah dibagikan, dimana terdiri dari 2 kuisisioner. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank*.

Penelitian ini telah melalui uji etik yang dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode 111142271023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisa univariat yang dilakukan pada 236 responden di SMA Negeri 4 Banda Aceh disajikan menggunakan tabel distribusi untuk data demografi remaja Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Remaja

No	Data Demografi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	15 Tahun	44	18,6
	16 Tahun	145	61,4
	17 Tahun	47	19,9
	Total	236	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	93	39,4
	Perempuan	143	60,6
	Total	236	100,0
3	Pekerjaan Orang Tua		
	Tidak Bekerja	4	1,7
	Petani atau Buruh	17	7,2
	Wiraswasta	62	26,3
	PNS	91	38,6
	Lainnya	62	26,3

	Total	236	100,0
4	Kuota Internet per Bulan		
	1-5 GB	22	9,3
	6-10 GB	71	30,1
	>10 GB	143	60,6
	Total	236	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia remaja di SMA Negeri 4 Banda Aceh adalah 16 tahun sebanyak 145 siswa/i (61,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 143 siswi (60,6%), dengan pekerjaan orang tua yaitu PNS sebanyak 91 siswa/i (38,6%). Mayoritas pemakaian kuota internet per bulan yaitu >10 GB sebanyak 143 siswa/i (60,6%). Untuk melihat gambaran pola asuh dan tingkat kecanduan internet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Pola Asuh dan Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Di SMA Negeri 4 Banda Aceh

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pola Asuh Orang Tua		
	Pola Asuh Demokratis	228	96,6
	Pola Asuh Otoriter	5	2,1
	Pola Asuh Permisif	3	1,3
	Total	236	100,0
2	Tingkat Kecanduan Internet		
	Kecanduan Ringan	124	52,5
	Kecanduan Sedang	104	44,1
	Kecanduan Berat	8	3,4
	Total	236	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tipe pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia remaja di SMA Negeri 4 Banda Aceh mayoritasnya tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 228 siswa/i (96,6%). Tingkat kecanduan berada pada kategori kecanduan ringan yaitu sebanyak 124 siswa/i (52,5%). Hasil Analisa bivariat penelitian dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank menggunakan Aplikasi IBM SPSS dengan menghubungkan pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja di SMA Negeri 4 Banda Aceh

			Variabel Pola Asuh	Variabel Kecanduan Internet
Spearman's rho	Variabel Pola Asuh	Correlation	1,000	-,603**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)		,002
		N	236	236
	Variabel Kecanduan Internet	Correlation	-,603**	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,002	
		N	236	236

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik didapatkan p-value 0,002 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dengan arah berlawanan (negatif) antara variabel pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja. Nilai *p-value* berarti $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja di Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan nilai *p-value* = 0,002 yaitu lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja dengan nilai *p-value* = 0,000 (11).

Faktor-faktor psikologis dan sosial, termasuk pola asuh orang tua dapat mempengaruhi tingkat kecanduan internet pada remaja. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi remaja dalam mengelola kebutuhan mereka dan penggunaan internet (12). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang didapatkan hasil bahwa gaya pengasuhan orang tua berhubungan secara simultan dengan tingkat kecanduan internet pada remaja. Interaksi antara orang tua dan anak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kesejahteraan psikologis dan perilaku kesehatan anak, termasuk salah satunya perilaku penggunaan internet. Oleh karena itu, pendekatan pola asuh

yang tepat dapat membantu mengatasi potensi kecanduan internet pada remaja (13).

Dalam penelitian lain didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecanduan internet pada remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif turut menyebabkan orang tua tidak mengontrol perilaku anak dan cenderung membiarkannya bebas melakukan apa saja. Anak dengan pola asuh permisif seperti ini sulit untuk mengendalikan dorongan-dorongan yang menarik perhatiannya dan lebih rentan terjerumus ke dunia maya. Orang tua dengan pola asuh permisif jarang mendisiplinkan dan mengawasi perilaku online anaknya, sehingga anaknya rawan kecanduan internet (14).

Dalam penelitian lainnya mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecanduan internet pada remaja awal. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memiliki tuntutan yang tinggi. Mereka mengontrol atau mengawasi anaknya dengan ketat, tegas, bahkan bisa menghukumnya jika melakukan hal-hal yang melanggar peraturan. Orang tua dengan pola asuh otoriter akan membatasi anaknya dalam penggunaan internet dan jika anak melanggar peraturan tersebut, orang tua akan menghukumnya bahkan menyita Hp atau laptop yang digunakan untuk mengakses internet (15).

Hasil penelitian lainnya juga didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh demokratis dengan kecanduan internet pada remaja awal. Artinya semakin tinggi persepsi pola asuh demokratis maka kecanduan internet pada remaja cenderung semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah persepsi pola asuh demokratis maka kecanduan internet pada remaja cenderung semakin tinggi (16).

KESIMPULAN

Tipe pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia remaja adalah mayoritas tipe pola asuh demokratis. Anak usia remaja yang mengalami kecanduan internet mayoritas berada pada kategori kecanduan ringan. Terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dengan kecanduan internet pada remaja di Banda Aceh. Disarankan kepada guru sekolah agar dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam pengawasan dan pembatasan penggunaan internet pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 4 Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan untuk pihak Pendidikan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala sudah membantu sehingga penelitian ini berjalan dengan baik. Disampaikan kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bibelia, J. T., Hidayati, N. O., & Somantri, I. (2021). Pola asuh orang tua pada remaja dengan kecanduan internet. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 166-175.
 2. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Profil Internet Indonesia*. Jakarta.
 3. Ariani, G. A., Suryani., Hernawaty, T. (2018). Relationship between Academic Stress, Family and Peer Attachment with Internet Addiction in Adolescents. *Padjadjaran Nursing Journal*, 6, 215-226.
-

-
4. Prambayu, I., & Dewi, M. S. (2019). Adiksi internet pada remaja. *Journal of Psychology*, 7(1), 73-78.
 5. Smart, A. (2010). *Cara Cerdas Mengatasi Anak Kecanduan Game*. Yogyakarta: A+ plus books.
 6. Young, K. S. (2010). *Internet addiction: a handbook and guide to evaluation and treatment*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
 7. Chen, I.-H., Lee, Z.-H., Dong, X.-Y., Gamble, J. H., & Feng, H.-W. (2020). The influence of parenting style and time management tendency on internet gaming disorder among adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 9120.
 8. Sari, A. P., Ilyas, A., & Ildil. (2018). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110-117.
 9. Nada, Y. N. (2019). Pengaruh pola asuh, konformitas teman sebaya, jenis kelamin, dan usia terhadap agresivitas pada remaja pemain games berkonten kekerasan (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia).
 10. Prasojo, R. A. (2018). *Mengujikan Internet Addiction Test (IAT) ke Responden Indonesia*. ITB, Bandung, Indonesia.
 11. Ariani, G. A. P., Papuke, S. S., & Apriana, R. (2022). Deteksi dini kecanduan internet pada remaja SMP di Kota Gorontalo. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 784-797.
 12. Widayani, S. & Astuti, K. (2020). Pembentukan karakter melalui pola asuh demokratis untuk mencegah kecanduan gadget remaja di era revolusi industry 4.0. *PSYCHO IDEA*, 1, 74-81.
 13. Asl D. N. & Mashhadi R. T. (2019). The relationship between internet addictions with parenting style among High School Students of Urmia in Academic Year 2014-2015. *Scinzer J Humanities*, 4(2), 57-61.
 14. Artini, D. A. E., Nyandra, M. & Suarjana, N. (2019). Hubungan pola asuh terhadap perilaku game online di SMK Kesehatan PGRI Denpasar. *Sintesa Prosiding*, 2, 245-254.
 15. Ghaderi, R. M., Mehdizadeh, Z. A. A., Deghan, H. & Najavi, V. (2019). Relationship between parenting style, identity style and students internet addiction in Kerman University of Medical Sciences. *Report of Health Care*, 1(3), 114-119.
 16. Husna, A. & Suryana, D. (2021). Analisis pola asuh demokratis orang tua dan implikasinya pada perkembangan sosial anak di desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128-10140.
-